

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

1.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai guru penggerak dalam proses pembelajaran di SD Negeri 1/IV Kota Jambi disimpulkan bahwa guru penggerak sebelum melakukan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu diawal tahun pembelajaran melakukan asesmen diagnostik non-kognitif untuk melakukan analisis dan pemetaan terkait bakat, minat, karakter, dan kesiapan belajar, serta gaya belajar peserta didik. Setelah melakukan pemetaan tersebut kemudian guru penggerak membuat RPP agar sesuai dengan pembelajaran diferensiasi.

Selama proses pembelajaran berlangsung guru penggerak menggunakan pembelajaran diferensiasi yaitu diferensiasi proses, konten dan produk, rutin menanamkan budaya positif di dalam kelas yaitu salah satunya adalah membuat kesepakatan kelas bersama peserta didik., dan guru penggerak juga merupakan guru yang tanggap terhadap teknologi yaitu menggunakan PPT, aplikasi *Quizizz* dan membuat LKPD menggunakan aplikasi *liveworksheet*. Guru penggerak sangat sadar dan tau bahwa setiap peserta didik itu berbeda-beda bakat, minat, dan gaya belajarnya sehingga tidak bisa disamakan. Setiap peserta didik juga pastinya mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda didalam melakukan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran guru penggerak menggunakan evaluasi formatif dan sumatif. Pada guru penggerak yang mengajadi di kelas IV dan menggunakan kurikulum operasional satuan pendidikan atau KOSP maka dalam sistem penilaian dan tidak lagi menggunakan KKM atau kriteria ketuntasan minimal

tetapi menggunakan belajar tuntas. KKM yang biasanya menjadi suatu acuan agar dapat menentukan capaian belajar siswa sudah tercapai atau belum, pada kurikulum operasional satuan pendidikan atau KOSP ini ditiadakan. Hal ini karena ketentuan hasil belajar tidak lagi diukur dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sifatnya kuantitatif. Untuk guru penggerak yang mengajar di kelas III dan V yang masih menggunakan kurikulum 2013 melakukan evaluasi formatif dan sumatif sesuai dengan standar kurikulum 2013 dan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum atau KKM, meliputi penilai pengetahuan, sikap, dan juga keterampilan.

1.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, yaitu berupa deskripsi analisis guru penggerak dalam proses pembelajaran di SD Negeri 1/IV Kota Jambi bahwa dari hasil penelitian ini memiliki implikasi, yaitu :

1. Bagi sekolah dapat dijadikan acuan guru penggerak dalam proses pembelajaran.
2. Meningkatkan kemampuan guru tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru penggerak.
3. Hasil penelitian ini menjadi referensi sumber bagi penelitian relevan mengenai guru penggerak dalam proses pembelajaran.

1.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif, penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Bagi sekolah hendaknya memberikan sosialisasi program guru penggerak, sosialisasi program merdeka belajar dan memberikan ruang yang cukup bagi guru penggerak untuk *sharing* berkenaan dengan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menjalankan program guru penggerak agar kedepannya lebih banyak guru yang mengikuti program guru penggerak dari Kemendikbud dan banyak guru-guru yang nantinya menjadi guru penggerak.

2. Bagi guru

Guru penggerak lebih mengembangkan inovasi pembelajaran yang menarik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Menjaga hubungan kolaborasi yang baik bersama *stake holder* lain, baik itu dengan guru, kepala sekolah, komite sekolah, dinas terkait, wali murid maupun dengan peserta didik agar dapat menyamakan visi dan misi dalam mewujudkan profil pelajar pancasila.